

**HUBUNGAN FAKTOR DEMOGRAFI DAN TINGKAT PENGETAHUAN
DENGAN KEPATUHAN DIET PADA PENDERITA HIPERTENSI
USIA DEWASA DI DUSUN KARANG TENGAH NOGOTIRTO
SLEMAN YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
PUTRI WAHYU LAMPITASARI
201310201115**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN FAKTOR DEMOGRAFI DAN TINGKAT PENGETAHUAN
DENGAN KEPATUHAN DIET PADA PENDERITA HIPERTENSI
USIA DEWASA DI DUSUN KARANG TENGAH NOGOTIRTO
SLEMAN YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:

PUTRI WAHYU LAMPITASARI

201310201115

Telah Disetujui oleh Pembimbing

Pada tanggal

24 Juli 2017

Pembimbing,



Lutfi Nurdian Asnindari, S.Kep., Ns., M.Sc.

HUBUNGAN FAKTOR DEMOGRAFI DAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN KEPATUHAN DIET PADA PENDERITA HIPERTENSI USIA DEWASA DI DUSUN KARANG TENGAH NOGOTIRTO SLEMAN YOGYAKARTA¹

Putri Wahyu Lampitasari², Lutfi Nurdian Asnindari³

INTISARI

Latar Belakang: Hipertensi merupakan penyakit yang banyak ditemui di masyarakat karena berubahnya pola penyakit dari penyakit menular ke penyakit tidak menular. Pola makan yang kurang sehat ini merupakan pemicu penyakit hipertensi. Di Dusun Karang Tengah terdapat 10 (33%) penderita hipertensi ditemukan masalah yang berhubungan dengan konsumsi makanan yang tidak sesuai dengan aturan bagi penderita hipertensi.

Tujuan: Tujuan dalam penelitian ini adalah diketahuinya hubungan faktor demografi dan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan diet pada penderita hipertensi usia dewasa di dusun Karang Tengah Nogotirto Sleman Yogyakarta.

Metode Penelitian: Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasi dengan pendekatan waktu *cross-sectional*. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling* dengan sampel sebanyak 30 responden. Pengambilan data yaitu dengan kuesioner untuk mengetahui faktor demografi, tingkat pengetahuan dan kepatuhan diet hipertensi. Teknik analisis data dengan korelasi Bivariat *Kendall Tau*, *Lambda* dan Multivariat *Regresi Logistik*.

Hasil: Hubungan faktor usia dengan kepatuhan diet hipertensi yaitu dengan nilai $p=0,013$, hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan diet hipertensi dengan nilai $p=0,019$, Sedangkan hubungan jenis kelamin dengan kepatuhan diet hipertensi yaitu dengan nilai $p=0,529$ dan hubungan tingkat pendidikan dengan kepatuhan diet dengan nilai $p=0,739$.

Simpulan dan Saran: Terdapat hubungan antara usia dan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan diet hipertensi usia dewasa di Dusun Karang Tengah Nogotirto Sleman Yogyakarta. Dengan faktor yang paling berhubungan yaitu usia dengan kepatuhan diet hipertensi ($p=0,034$). Masyarakat dapat menambah pengetahuan tentang diet agar dapat membantu meningkatkan kepatuhan diet hipertensi.

Kata kunci : Kepatuhan Diet, Hipertensi
Kepustakaan : 20 Buku, 20 Jurnal, 3 Skripsi, 4 Website
Jumlah halaman : Lxi, 65 Halaman, 11 Tabel, 1 Gambar, 12 Lampiran

¹Judul Skripsi

²Mahasiswa PSIK, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen PSIK, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

**THE CORRELATION BETWEEN DEMOGRAPHY FACTORS
AND KNOWLEDGE LEVEL AND DIET COMPLIANCE
OF ADULT HYPERTENSION PATIENTS
IN KARANG TENGAH NOGOTIRTO
SLEMAN YOGYAKARTA¹**

Putri Wahyu Lampitasari², Lutfi Nurdian Asnindari³

ABSTRACT

Background: Hypertension is a disease that is widely found in the community due to the changing pattern of diseases from infectious diseases to non-infectious diseases. The unhealthy diet is a trigger to hypertension disease. In Karang Tengah, there are 10 (33%) of hypertension patients whose problems are associated with the consumption of foods that are not in accordance with the rules for patients with hypertension.

Objective: The objective of this study is to investigate the correlation between demography factors and knowledge level and diet compliance of adult hypertension patients in Karang Tengah Nogotirto Sleman Yogyakarta.

Method: This study used descriptive correlation method with cross-sectional time approach. The sampling technique was total sampling with the sample of 30 respondents. The data were collected by questionnaire to investigate the demography factor, knowledge level and compliance of hypertension diet. The data analysis techniques were Bivariate Kendall Tau, Lambda and Multivariate Logistic Regression correlations.

Result: The correlation between age factor and hypertension diet compliance is shown by p value =0.013, the correlation between knowledge level and hypertension diet compliance is shown by p value =0.019. While, the correlation between sex with hypertension diet compliance is shown by p value =0.529 and the correlation between education level and diet compliance is shown by p value =0.739.

Conclusion and Suggestion: There is a correlation between age and knowledge level and diet compliance of adult hypertension patients in Karang Tengah Nogotirto Sleman Yogyakarta, with the most related factor is age and hypertension diet compliance (p = 0.034). It is expected that people can increase knowledge about diet to improve the compliance of hypertension diet.

Keywords : Diet Compliance, Hypertension
References : 20 Books, 20 Journals, 3 Theses, 4 Websites
Number of pages : Lxi, 65 Pages, 11 Tables, 1 Figures, 12 Appendices

¹ Thesis title

² School of Nursing Student, Faculty of Health Sciences, 'Aisyiyah University of Yogyakarta

³ School of Nursing Lecturer, Faculty of Health Sciences, 'Aisyiyah University of Yogyakarta

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan penyakit yang banyak ditemui di masyarakat karena berubahnya pola penyakit dari penyakit menular ke penyakit tidak menular. Hal ini dapat terjadi karena adanya perubahan pada sosial ekonomi, gaya hidup dan perubahan struktur penduduk. Hipertensi saat ini masih merupakan permasalahan bukan hanya di Indonesia melainkan seluruh dunia (Pratama, 2015).

Menurut *American Heart Association* (AHA), penduduk Amerika berusia diatas 20 tahun yang menderita hipertensi telah mencapai angka sebanyak 74,5 juta jiwa, tetapi sekitar 90-95% kasus tidak diketahui penyebabnya. Hipertensi sering disebut sebagai *silent killer* karena biasanya muncul beragam pada setiap individu dan hampir sama dengan penyakit lainnya (Kemeskes RI, 2014).

Kasus hipertensi di Indonesia sendiri masih merupakan sebuah tantangan besar karena merupakan kondisi yang sering dijumpai pada pelayanan kesehatan dengan prevalensi yang tinggi, yaitu sebanyak 25,8% (Depkes, 2014). Sementara itu data surveilans Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2014, menyatakan bahwa prevalensi hipertensi tertinggi berada pada usia produktif yaitu pada usia ≥ 18 tahun mengalami peningkatan dari 7,6% di tahun 2007 menjadi 9,5% di tahun 2013 sehingga menempatkan hipertensi sebagai penyakit tidak menular dengan angka kejadian tertinggi (Kemenkes RI, 2015).

Saat ini banyak usaha yang diupayakan untuk mengatasi masalah hipertensi. Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta melakukan pengendalian secara primer, sekunder dan tersier untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat hipertensi. Upaya pengendalian primer dengan cara

melakukan sosialisasi penyakit hipertensi pada kelompok umum dan khusus, pengendalian sekunder dengan mendeteksi dini faktor resiko hipertensi, sedangkan untuk pengendalian tersier adalah dengan melakukan penatalaksanaan penderita hipertensi di fasilitas pelayanan kesehatan untuk mencegah komplikasi (Depkes RI, 2014).

Upaya pencegahan dan penanggulangan hipertensi dengan mengubah gaya hidup melalui pola makan yang merupakan hal yang sangat penting bagi penderita hipertensi. Pengaturan diet pada penderita hipertensi dan keteraturan pemeriksaan tekanan darah akan berhasil apabila pasien patuh. Kepatuhan merupakan tingkat seseorang dalam melaksanakan aturan-aturan perilaku yang disarankan. Kepatuhan pada penderita hipertensi diartikan sebagai ketaatan untuk melaksanakan sesuatu yang dianjurkan dokter atau petugas kesehatan. Dukungan keluarga juga sangat berpengaruh terhadap kepatuhan dalam menjalankan diet hipertensi (Nainggolan, 2012).

Menurut Purwanto dalam Novian (2013) kepatuhan diet berhubungan dengan beberapa faktor antara lain demografi, pengetahuan, komunikasi terapeutik, psikososial dan dukungan keluarga. Faktor-faktor tersebut sangat penting perannya mengingat hal tersebut dapat mempengaruhi kepatuhan diet seseorang. Faktor demografi yang mempengaruhi kepatuhan terdiri dari usia, jenis kelamin, suku bangsa, status sosial ekonomi dan pendidikan. Faktor usia merupakan faktor yang penting dalam kepatuhan. Saat usia anak-anak terkadang tingkat kepatuhan jauh lebih tinggi daripada remaja dan dewasa. Hal ini dapat terjadi karena semakin bertambahnya usia, risiko terkena hipertensi menjadi lebih besar

karena perubahan struktur pembuluh darah (Purwanto dalam Novian 2013).

Berdasarkan hasil Studi Pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 26 Januari 2017 di Dusun Karang Tengah Nogotirto Sleman Yogyakarta didapatkan data kejadian hipertensi pada dewasa sebanyak 30 penderita. Data yang didapat menunjukkan bahwa penderita hipertensi di Dusun Karang Tengah banyak yang berjenis kelamin perempuan dengan rentang usia 18-60 tahun. Hasil wawancara peneliti dengan kepala dukuh Karang Tengah, dikatakan bahwa upaya pengontrolan hipertensi padaarganya masih sangat rendah. Pada umumnya warga hanya berobat ketika gejala yang dirasakan sudah berat seperti stroke dan pingsan. Selain itu hasil wawancara terhadap 10 penderita hipertensi di dusun Karang Tengah ditemukan masalah yang berhubungan dengan konsumsi makanan yang tidak sesuai dengan aturan, yaitu penderita pada pengolahan makanannya ditambahkan garam dapur dan tetap makan makanan yang bersantan. Dusun Karang Tengah belum pernah dikaji terkait hubungan faktor demografi dan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan diet hipertensi.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan faktor demografi dan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan diet hipertensi usia dewasa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *deskriptif korelasi* yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan hubungan korelasi antara korelatif antara variabel independen dan variabel dependen. Fenomena disajikan secara apa adanya dan peneliti tidak mencoba menganalisis bagaimana dan mengapa fenomena

tersebut bisa terjadi, oleh karena itu tidak diperlukan suatu hipotesa untuk membandingkannya (Nursalam, 2014).

Jenis penelitian korelasional ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan diet pada penderita hipertensi usia dewasa di dusun karang tengah nogotirto sleman Yogyakarta. Pendekatan waktu yang digunakan adalah *cross sectional* yaitu penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel bebas dan terikat hanya satu kali pada satu saat (Nursalam, 2014). Penelitian ini terdapat dua variabel yaitu faktor demografi dan tingkat pengetahuan sebagai variabel bebas dan kepatuhan diet sebagai variabel terikat.

Populasi dalam penelitian ini adalah penderita hipertensi yang berusia 18-60 tahun sebanyak 30 responden. Sampel berjumlah 30 responden terdiri dari 7 laki-laki dan 23 perempuan yang menderita hipertensi dan teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang dibagi menjadi 3 kelompok yaitu demografi, tingkat pengetahuan dan kepatuhan diet. Kuesioner telah di uji validitas dan reliabilitas dengan nilai r ; 0,635 dan nilai reliabilitas *Alpha Chronbach's*; 0,944.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Dusun Karang Tengah Nogotirto Sleman Yogyakarta yang terletak di Kelurahan Nogotirto Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2017 dengan responden usia dewasa yang menderita hipertensi.

HASIL

1. Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Distribusi Karakteristik Faktor Demografi Penderita Hipertensi

No	Faktor Demografi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Usia		
	a. 18-32	1	3,3
	b. 33-47	10	33,3
	c. 48-60	19	63,3
2	Jenis Kelamin		
	a. Laki_laki	7	23,3
	b. Perempuan	23	76,7
3	Tingkat Pendidikan		
	a. SD	8	26,7
	b. SMP	9	30
	c. SMA	12	40
	d. S1	1	3,3
	Total	30	100

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui karakteristik responden dari penderita hipertensi pada penelitian ini adalah berdasarkan usia dengan rentang usia 18-42 tahun (3,3%), 33-47 tahun (33,3%), 48-60 tahun

(63,3%). Berdasarkan jenis kelamin laki-laki (23,3%), perempuan (76,7%). Berdasarkan pendidikan Sekolah Dasar (26,7%), Sekolah Menengah Pertama (30%), Sekolah Menengah Atas (40%), Perguruan Tinggi (3,3%).

2. Tingkat Pengetahuan

Tabel 4.2 Distribusi Hasil Pengukuran Tingkat Pengetahuan Penderita Hipertensi Usia Dewasa Di Dusun Karang Tengah Nogotirto Sleman Yogyakarta

Kategori	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Baik	14	46,7
Cukup	8	26,7
Kurang	8	26,7
Total	30	100

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui distribusi tingkat pengetahuan penderita hipertensi usia dewasa pada penelitian ini adalah

dengan kategori kategori baik berjumlah 14 (46,7%), kategori cukup berjumlah 8 (26,7%) dan kurang berjumlah 8 (26,7%).

3. Kepatuhan Diet Hipertensi

Tabel 4.3 Distribusi Kepatuhan Diet Hipertensi Penderita Hipertensi Di Dusun Karang Tengah Nogotirto Sleman Yogyakarta

Kategori	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Patuh	13	43,3
Tidak Patuh	17	56,7
Total	30	100

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui distribusi kepatuhan diet hipertensi penderita hipertensi pada

penelitian ini adalah dengan kategori patuh (43,3%), kategori tidak patuh (56,7%).

4. Hubungan usia dengan kepatuhan diet hipertensi penderita hipertensi usia dewasa di Dusun Karang Tengah Nogotirto Sleman Yogyakarta.

Tabel 4.4 Tabulasi silang usia dengan kepatuhan diet penderita hipertensi usia dewasa di Dusun Karang Tengah Nogotirto Sleman Yogyakarta.

Kepatuhan diet	Usia						Total	
	18-32		33-47		48-60		f	%
	f	%	f	%	f	%		
Patuh	1	3,3	7	23,3	5	16,7	13	43,3
Tidak patuh	0	0,0	3	10,0	14	46,7	17	56,7
Total	1	3,3	10	33,3	19	63,3	30	100

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui dari hasil tabulasi silang usia dengan kepatuhan diet penderita hipertensi adalah mayoritas berusia 48-60 tahun yang tidak patuh terhadap diet hipertensi sejumlah 14 (46,7%). Namun, terdapat 1 responden dalam kategori usia 18-32 yang patuh terhadap diet.

Hasil analisis untuk mengetahui hubungan usia dengan kepatuhan diet

penderita hipertensi usia dewasa dengan melihat hasil korelasi uji *Kendall Tau* dengan nilai signifikan 0,013 yang lebih kecil dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan usia dengan kepatuhan diet penderita hipertensi usia dewasa.

5. Hubungan jenis kelamin dengan kepatuhan diet hipertensi penderita hipertensi usia dewasa di Dusun Karang Tengah Nogotirto Sleman Yogyakarta.

Tabel 4.5 Tabulasi silang jenis kelamin dengan kepatuhan diet penderita hipertensi usia dewasa di Dusun Karang Tengah Nogotirto Sleman Yogyakarta

Kepatuhan diet	Jenis Kelamin					
	Laki-laki		Perempuan		Total	
	f	%	f	%	f	%
Patuh	0	0,0	13	43,3	13	43,3
Tidak Patuh	7	23,3	10	33,3	17	56,7
Total	7	23,3	23	76,7	30	100

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui data hasil tabulasi silang jenis kelamin dengan kepatuhan diet penderita hipertensi usia dewasa dalam kategori patuh dengan jenis kelamin laki-laki 0 (0,00%), patuh dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 13 (43,3%) dan tidak patuh dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 10 (33,3%).

Hasil analisis untuk mengetahui hubungan jenis kelamin dengan

kepatuhan diet hipertensi penderita hipertensi usia dewasa dengan melihat hasil korelasi *Lambda* dengan nilai signifikan 0,529 yang lebih besar dari 0,05 (sig<0,05), maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan jenis kelamin dengan kepatuhan diet hipertensi penderita hipertensi usia dewasa.

6. Hubungan tingkat pendidikan dengan kepatuhan diet hipertensi usia dewasa di Dusun Karang Tengah Nogotirto Sleman Yogyakarta

Tabel 4.6 Tabulasi silang tingkat pendidikan dengan kepatuhan diet penderita hipertensi usia dewasa di Dusun Karang Tengah Nogotirto Sleman Yogyakarta

Kepatuhan diet	Tingkat Pendidikan									
	SD		SMP		SMA		S1		Total	
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
Patuh	2	6,7	4	13,3	6	20,0	1	3,3	13	43,3
Tidak Patuh	6	20,0	5	16,7	6	20,0	0	0,0	17	56,7
Total	8	26,7	9	30,0	12	40,0	1	3,3	30	100

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui tabulasi silang tingkat pendidikan dengan kepatuhan diet penderita hipertensi usia dewasa mayoritas berpendidikan SMA dengan kepatuhan diet hipertensi sejumlah 6 responden (20,0%) dan didapatkan juga sejumlah 6 responden (20,0%) yang berpendidikan SMA tidak patuh

terhadap diet. Namun, terdapat 2 responden (6,7%) berpendidikan SD patuh terhadap diet hipertensi.

Hasil analisis untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan dengan kepatuhan diet penderita hipertensi usia dewasa dengan melihat hasil korelasi *Kendall Tau* dengan nilai signifikan 0,739 yang lebih besar dari

0,05 (sig<0,05), maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada

hubungan tingkat pendidikan dengan kepatuhan diet hipertensi penderita hipertensi usia dewasa.

7. Hubungan tingkat Pengetahuan dengan kepatuhan diet penderita hipertensi usia dewasa di Dusun Karang Tengah Nogotirto Sleman Yogyakarta.

Tabel 4.7 Tabulasi silang tingkat pengetahuan dengan kepatuhan diet penderita hipertensi usia dewasa di Dusun Karang Tengah Nogotirto Sleman Yogyakarta

Kepatuhan diet	Tingkat Pengetahuan						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		f	%
	f	%	f	%	f	%	f	%
Patuh	9	30,3	3	10,0	1	3,3	13	43,3
Tidak Patuh	5	16,7	5	16,7	7	23,3	17	56,7
Total	14	46,7	8	26,7	8	26,7	30	100

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui tabulasi silang jenis kelamin dengan kepatuhan diet penderita hipertensi usia dewasa untuk kategori pengetahuan baik dengan patuh diet hipertensi sejumlah 9 (30,3%), terdapat responden yang pengetahuannya baik tidak patuh diet hipertensi sejumlah 5 (16,7%). Namun, terdapat 1 (3,3%) responden dengan pengetahuan kurang dengan patuh diet hipertensi.

Hasil analisis untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan diet penderita hipertensi usia dewasa dengan melihat hasil korelasi *Kendall Tau* dengan nilai signifikan 0,019 yang lebih kecil dari 0,05 (sig<0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan diet hipertensi penderita hipertensi usia dewasa.

8. Analisis Multivariat

Tabel 4.8 Regresi usia dan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan diet penderita hipertensi usia dewasa di Dusun Karang Tengah Nogotirto Sleman Yogyakarta

Variabel	B (koefisien)	p value	OR
Usia	1,537	0,034	4,652
Tingkat Pengetahuan	0,923	0,113	2,517
Konstanta	-5,326	0,025	0,005

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel yang paling dominan berhubungan dengan kepatuhan diet hipertensi adalah tingkat pengetahuan. Hasil analisis menunjukkan *p value* sebesar 0,034 dan nilai OR pada usia adalah 4,652, hal ini menunjukkan bahwa usia berpeluang 4,652 kali lebih besar

berhubungan dengan kepatuhan diet hipertensi, sedangkan untuk tingkat pengetahuan *p value* sebesar 0,113 dan nilai OR pada tingkat pengetahuan adalah 2,517 berhubungan dengan kepatuhan diet hipertensi.

PEMBAHASAN

Faktor demografi dan tingkat pengetahuan hipertensi

Faktor demografi pada penelitian ini adalah faktor usia mayoritas ada pada rentang 48-60 tahun, jenis kelamin perempuan mayoritas lebih banyak dibanding laki-laki dan pendidikan terakhir Sekolah Menengah Atas merupakan yang terbanyak diantara SD,SMP dan Perguruan Tinggi. Faktor demografi pada penelitian ini sejalan dengan penelitian Kusumawati (2015) dalam penelitiannya didapatkan mayoritas responden berusia >40 tahun, berjenis kelamin perempuan dan tingkat pendidikan tinggi.

Penderita hipertensi usia dewasa di Dusun Karang Tengah Nogotirto Sleman Yogyakarta sebagian besar mempunyai pengetahuan baik terhadap hipertensi dan dietnya. Tingkat pengetahuan penderita hipertensi pada penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Raharjo (2015) yang meneliti tentang hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan diet menyimpulkan bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan responden baik terhadap diet

Tingkat kepatuhan diet hipertensi

Kepatuhan diet penderita hipertensi usia dewasa di Dusun Karang Tengah Nogotirto Sleman Yogyakarta pada penelitian ini adalah sebagian besar mempunyai perilaku tidak patuh terhadap diet. Kepatuhan diet penderita hipertensi pada penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Pratama (2015) yang menemukan bahwa sebagian penderita hipertensi tidak patuh terhadap pengobatan dan diet yang dijalannya. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Raharjo (2015) yang meneliti tentang hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan diet menyimpulkan bahwa mayoritas responden patuh terhadap diet yang dijalannya.

Hubungan usia dengan kepatuhan diet hipertensi

Usia dewasa merupakan rentang waktu yang harus dilalui oleh seseorang

hingga mencapai batas kekuatan fisik, kesempurnaan akal, maupun puncak ketabahan dan kematangan serta merupakan rentang waktu paling lama dalam kehidupan seseorang (Sukaesih, 2017). Faktor usia pada penelitian ini mayoritas berusia 48-60 tahun yang tidak patuh terhadap diet hipertensi sejumlah 14 responden. Namun, terdapat 1 responden dalam kategori usia 18-32 yang patuh terhadap diet.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Novian (2013) yang menyatakan bahwa peningkatan usia dapat mempengaruhi proses berfikir dan pengambilan keputusan. Peningkatan usia dapat membuat seseorang memiliki motivasi yang baik karena dorongan atau keinginan yang kuat dalam dirinya dan harapan yang tinggi untuk sehat serta hidup lebih lama.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan dapat di analisis bahwa pada penelitian ini usia dapat mempengaruhi kepatuhan diet hipertensi. Semakin tinggi usia dapat membuat seseorang memiliki kepatuhan diet yang baik karena keinginan yang kuat dalam dirinya untuk sehat serta hidup lebih lama.

Hubungan jenis kelamin dengan kepatuhan diet hipertensi

Jenis kelamin berkaitan dengan peran kehidupan dan perilaku yang berbeda antara laki-laki dan perempuan dalam masyarakat. Dalam hal menjaga kesehatan, biasanya kaum perempuan lebih memperhatikan kesehatannya dibandingkan dengan laki-laki. Hal ini dikarenakan sifat-sifat dari perempuan yang lebih memperhatikan kesehatan dari dirinya dibanding laki-laki (Depkes, 2013).

Penelitian ini faktor jenis kelamin mayoritas berjenis kelamin perempuan berjumlah 13 responden yang patuh terhadap diet, namun terdapat 10 responden yang tidak patuh terhadap diet hipertensi. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Puspita (2016) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis

kelamin dengan kepatuhan dalam menjalani diet dan pengobatan hipertensi. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan dapat dianalisis bahwa pada penelitian ini jenis kelamin seseorang tidak berhubungan dengan kepatuhan diet hipertensi.

Hubungan tingkat pendidikan dengan kepatuhan diet hipertensi

Penelitian ini dapat diketahui bahwa mayoritas responden berpendidikan SMA dengan kepatuhan diet hipertensi sejumlah 6 responden. Namun, terdapat 2 responden berpendidikan SD patuh terhadap diet hipertensi. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Kusumawati (2015), ada perbedaan signifikan pada tingkat kepatuhan diet dimana seseorang yang berpendidikan tinggi lebih patuh menjalani diet dibandingkan seseorang yang berpendidikan rendah. Dikatakan berpendidikan tinggi apabila seseorang memperoleh ijazah SMA atau pendidikan setara ke atas sedangkan berpendidikan rendah apabila seseorang hanya mencukupi pendidikan dasar 9 tahun. Dikarenakan seseorang yang berpendidikan tinggi memiliki pengetahuan yang tinggi tentang bagaimana menjaga kesehatannya. Sedangkan responden yang berpendidikan rendah kurang mengerti cara menjaga kesehatan dengan baik.

Hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan diet hipertensi

Penelitian ini didapatkan mayoritas responden yang memiliki pengetahuan baik patuh terhadap diet hipertensi sejumlah 9 responden. Namun, terdapat 1 responden dengan pengetahuan kurang patuh terhadap diet hipertensi. Penelitian ini sesuai dengan teori Notoadmojo (2010) pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan ini terjadi melalui panca indera manusia, yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa

dan raba. Sebagaimana besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang.

Faktor yang paling berhubungan dengan kepatuhan diet hipertensi

Hasil analisis faktor paling dominan menunjukkan bahwa usia bernilai *p value* sebesar 0,034 dan nilai OR adalah 4,652, hal ini menunjukkan bahwa usia berpeluang 4,652 kali lebih besar berhubungan dengan kepatuhan diet, sedangkan untuk tingkat pengetahuan *p value* sebesar 0,113 dan nilai OR pada lama menderita adalah 2,517 berhubungan dengan kepatuhan diet. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Suhadi (2011) yang menunjukkan hasil analisis multivariatnya terhadap kualitas kepatuhan diet pada penderita hipertensi dipengaruhi oleh keenam variabel yaitu usia, status tinggal, biaya pengobatan, pengetahuan hipertensi, dampak fisiologis dan dukungan keluarga yang masuk dalam analisis multivariat.

Hasil dari analisis ini peneliti mengansumsikan bahwa usia lebih dominan berhubungan dengan kepatuhan diet penderita hipertensi daripada tingkat pengetahuan. Penderita hipertensi usia dewasa yang disertai dengan pengetahuan tentang hipertensi dan diet yang baik dapat lebih meningkatkan kepatuhan terhadap dietnya, sedangkan jika penderita hipertensi usia dewasa memiliki pengetahuan yang cukup bahkan kurang dapat menyebabkan ketidakpatuhan terhadap diet.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa Faktor demografi dan tingkat pengetahuan hipertensi usia dewasa di dusun Karang Tengah Nogotirto Sleman Yogyakarta adalah mayoritas usia 48-60 (63,3%), jenis kelamin perempuan

(76,7%), pendidikan SMA (40%), dan tingkat pengetahuan baik (46,7%). Tingkat kepatuhan diet hipertensi usia dewasa di dusun Karang Tengah Nogotirto Sleman Yogyakarta dengan mayoritas kategori tidak patuh berjumlah 17 (56,7%). Ada hubungan antara usia dan kepatuhan diet penderita hipertensi usia dewasa dengan tingkat signifikan 0,013 ($p < 0,05$). Tidak ada hubungan antara jenis kelamin dan kepatuhan diet penderita hipertensi usia dewasa dengan tingkat signifikan 0,529 ($p > 0,05$). Tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dan kepatuhan diet penderita hipertensi usia dewasa dengan tingkat signifikan 0,739 ($p > 0,05$). Ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan diet penderita hipertensi usia dewasa dengan tingkat signifikan 0,019 ($p < 0,05$). Faktor yang paling berhubungan dengan kepatuhan diet hipertensi usia dewasa di dusun Karang Tengah Nogotirto Sleman Yogyakarta adalah usia p value 0,034 dan nilai OR 4,652.

SARAN

Berdasarkan simpulan penelitian yang dilakukan di Dusun Karang Tengah Nogotirto Sleman Yogyakarta terdapat saran yang dapat diberikan peneliti terhadap pihak terkait yaitu bagi responden hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan membantu meningkatkan kepatuhan diet pada penderita hipertensi untuk mematuhi diet sehingga dapat mengurangi angka kesakitan. Bagi tenaga kesehatan di Puskesmas hasil penelitian ini dapat digunakan oleh tenaga kesehatan khususnya perawat dalam menambah informasi terkait dengan faktor yang berhubungan dengan kepatuhan diet penderita hipertensi sehingga selalu dapat mendampingi penderita hipertensi untuk patuh terhadap diet hipertensi. Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini dapat lebih dikembangkan lagi pada penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan kepatuhan diet penderita hipertensi dengan variabel yang belum diteliti yaitu

komunikasi terapeutik, psikososial dan dukungan keluarga. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan saat melakukan pengambilan data tidak bersamaan dengan kegiatan pemeriksaan kesehatan dan akan lebih baik door to door agar terhidar dari bias saat pengisian kuesioner.

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes. (2014). *Profil Kesehatan Kota Yogyakarta*. Dipetik November 6, 2016, dari http://www.depkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL_KAB_KOTA_2014/3471_DIY_Kota_Yogyakarta_2014.pdf
- Kemenkes RI. (2014). Dipetik November 6, 2016, dari www.depkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/infodatin/infodatin.pdf
- _____. (2015). Dipetik November 6, 2016, dari <http://www.depkes.go.id/resources/download/laporan/kinerja/lakip-kemenkes-2015.pdf>
- Kusumawati, I. (2015). Kepatuhan Menjalani Diet Ditinjau Dari Jenis Kelamin Dan Tingkat Pendidikan Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe II.
- Nainggolan. (2012). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet Rendah daram dan Keteraturan Kontrol Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi di Poliklinik RSUD Tugurejo Semarang.
- Notoadmojo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novian, A. (2013). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Diet Pasien Hipertensi.

Nursalam. (2014). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.

Puspita, E. (2016). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penderita Hipertensi Dalam Menjalani Pengobatan.

Pratama, G. W. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pengobatan Hipertensi Pada Lansia Binaan Puskesmas Klungkung 1.

Raharjo, A. S. (2015). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kepatuhan Diet Diabetes Mellitus Pada Penderita Diabetes Mellitus Di Desa Gonilan.

Sukaesih, T. (2017). Pendidikan Keimanan Bagi Usia Dewasa awal Menurut Perspektif Islam.

Suhadi. (2011). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan lansia Dalam Perawatan Hipertensi Di Wilayah Puskesmas Spondol



Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta